

ANALISIS PENGELOLAAN ARSIP STATIS TEKSTUAL DALAM PROSES TEMU KEMBALI ARSIP DI DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN PROVINSI JAWA TENGAH

Alam Putra Pamungkas^{*)}, Jumino

*Program Studi S-1 Ilmu Perpustakaan, Fakultas Ilmu Budaya, Universitas Diponegoro,
Jl. Prof. Soedarto, SH, Kampus Undip Tembalang, Semarang, Indonesia 50272*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif jenis deskriptif analitis dengan pendekatan studi kasus. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Hal ini berdasarkan hasil analisis pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang meliputi akuisisi arsip statis, pengolahan arsip statis, preservasi arsip statis, dan akses arsip statis. Pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga telah mampu menunjang proses temu kembali arsip. Peran pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip dapat terlihat dari kegiatan yang dilakukan dan dampaknya kepada petugas layanan dan pengguna arsip di ruang layanan arsip. Penelitian ini juga menemukan bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah memiliki keterbatasan sumber daya manusia, misalnya, tidak adanya petugas yang memahami bahasa Belanda dan bahasa Jawa kuno yang diperlukan untuk mengelola beberapa arsip.

Kata Kunci: pengelolaan arsip, arsip statis tekstual, temu kembali arsip, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Abstract

[Title: Analysis of Management of Textual Archives in the Process of Archive Retrieval at Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah] This research aims to analyze the management of textual archives in the process of archive retrieval in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. The research design used in this study is descriptive analytical qualitative method with a case study approach. Data collection techniques used were observation and interviews. The data analysis technique used in this study consist of data reduction, data display, and conclusion drawing. The study found out that the management of textual archives in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah is in accordance with Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. This is based on the results of the analysis of textual archives management in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah which includes archives acquisition, archives processing, archives preservation, and archives access. Management of textual archives in Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah has also been able to support the archive retrieval processes. The role of the management of textual archives in the process of archive retrieval can be seen from the activities carried out and their impact on staff and archive users in the archive service centre. The study also found out that Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah have limited human resources, for example, they do not have a staff who are understand Dutch and traditional Javanese language for whom they are needed to manage some archives.

Keywords: management; textual archives; archive retrieval; Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

^{*)} Penulis Korespondensi.

E-mail: alamputrap@gmail.com

1. Pendahuluan

Informasi merupakan suatu kebutuhan mutlak bagi manusia. Setiap orang dapat meningkatkan wawasan, pengetahuan, dan mengembangkan potensi diri dengan adanya informasi. Dalam Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik, hak setiap orang dalam memperoleh informasi terdapat pada pasal 4 ayat 1 dan 2. Setiap orang berhak memperoleh informasi publik dengan cara melihat, menghadiri pertemuan publik untuk memperoleh informasi, mendapatkan salinan informasi, dan menyebarkan informasi (Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik).

Sebagai penerapan dari Undang-undang No. 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menjalankan tugasnya yaitu memberikan layanan pemanfaatan arsip statis. Hal ini sesuai dengan Peraturan Kepala ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses Layanan Arsip Statis yang menyebutkan bahwa lembaga kearsipan wajib menjamin kemudahan akses dan layanan publik terhadap arsip statis untuk kepentingan kegiatan pemerintahan, penelitian dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta penyebaran informasi sesuai kaidah-kaidah kearsipan dan kebijakan perundang-undangan.

Arsip merupakan salah satu media penyimpanan informasi. Arsip statis merupakan arsip yang sudah tidak dipergunakan oleh instansi penciptanya, khusus sebagai bahan pertanggung jawaban nasional/warisan budaya bernilai guna permanen dan disimpan di Arsip Nasional Republik Indonesia (ANRI) atau Lembaga Kearsipan Daerah (PP No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan). Oleh karena itu, arsip statis dianggap sangat penting keberadaannya sehingga perlu dilakukan pengelolaan yang baik agar keutuhan informasinya tetap terjaga. Dengan demikian informasi dalam arsip tersebut dapat terus dimanfaatkan oleh masyarakat pengguna/pencari informasi.

Pengelolaan arsip merupakan pengendalian dokumen agar arsip dapat dengan mudah dipahami sehingga siap dilayankan kepada public (Satoto et al. 2011). Sebagai upaya memberikan layanan informasi kepada publik, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah menyediakan layanan informasi yaitu di Bidang Layanan Pemanfaatan Arsip (LPA). Bagian ini terintegrasi dengan berbagai unit di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, namun saling berhubungan antara satu unit dengan unit lainnya dalam satu pintu. Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip (PPA) bertugas mengelola dan melakukan preservasi arsip, sementara Bidang Layanan Pemanfaatan Arsip (LPA) bertugas melayani kebutuhan informasi pengguna. Pada penelitian ini, penulis

memfokuskan penelitian terhadap pengelolaan arsip statis tekstual yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dikarenakan pengelolaannya tersebut berkaitan dengan temu kembali informasi di Bidang Layanan Pemanfaatan Arsip.

Pengelolaan arsip harus dilakukan dengan sistem yang sesuai keadaan instansi, dengan penataan arsip yang tepat akan memudahkan dalam proses temu kembali arsip. Meskipun demikian, sampai saat ini pengelolaan arsip yang baik seringkali diabaikan karena berbagai faktor. Masih banyak arsip yang ditemui dalam keadaan tertumpuk di dalam gudang dan tidak terurus sehingga arsip tersebut mudah rusak dan sulit untuk ditemukan. Kurangnya tenaga ahli di bidang kearsipan atau keterbatasan sarana dan prasarana merupakan faktor yang menjadikan buruknya pengelolaan arsip, baik di instansi swasta maupun instansi pemerintah. Begitu pun dengan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yang memiliki kendala dalam sumber daya manusia dan sarana prasarana yang erat kaitannya dengan pengelolaan arsip dan temu kembali arsip.

Adanya kendala dalam pengelolaan arsip tentu berdampak pada proses temu kembali arsip yang terjadi pada tahap akhir pengelolaan arsip statis yaitu tahap akses arsip statis. Adapun kendala yang dialami dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah rentang waktu antara permintaan dengan penerimaan arsip yang terkadang memakan waktu cukup lama. Oleh karena itu penulis ingin mengkaji tentang pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip. Atas dasar itu maka topik yang diangkat oleh penulis adalah pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Setelah dilakukan telaah terhadap beberapa penelitian sejenis, ada beberapa penelitian sebelumnya yang memiliki keterkaitan dengan penelitian ini. Penelitian pertama yaitu penelitian yang diterbitkan pada jurnal *Information Development* yang berjudul "Archives and Records Management in Africa" oleh Nathan M. Mnjama (1993). Tujuan penelitiannya adalah untuk menggambarkan bagaimana pengelolaan arsip statis dan arsip dinamis pada pemerintahan kolonial di Afrika. Dalam penelitian tersebut dijelaskan tentang faktor-faktor yang mempengaruhi pengelolaan arsip di Afrika yaitu meliputi kualitas sumber daya manusia, sarana dan prasarana, teknik pengelolaan arsip, serta undang-undang yang mengatur tentang kearsipan. Penelitian tersebut menggunakan desain penelitian kualitatif jenis deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi. Objek penelitiannya adalah pengelolaan arsip statis dan arsip dinamis. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah terletak pada faktor yang mempengaruhi pengelolaan arsip, baik

dari sumber daya manusia, sarana dan prasarana, teknik pengelolaan arsip maupun undang-undang yang mengaturnya. Adapun perbedaannya adalah terletak pada persoalan yang dikaji, penelitian Nathan mengkaji tentang pengelolaan arsip statis dan arsip dinamis sementara penelitian ini mengkaji tentang pengelolaan arsip statis dan juga temu kembali arsip.

Penelitian sejenis yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sultan Kharisma Putra (2016) yang diterbitkan dalam Jurnal Ilmu Perpustakaan yang berjudul “Analisis Pengelolaan Arsip Kepegawaian dalam Proses Temu Kembali Arsip di Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang”. Penelitian Sultan bertujuan mengetahui pengelolaan arsip data kepegawaian dalam mendukung proses temu kembali arsip di Kantor Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif dengan jenis deskriptif dengan kategori studi kasus. Pengumpulan data menggunakan observasi, *interview*, dan dokumentasi. Cara penentuan informan menggunakan metode *purposive sampling* terhadap tiga orang informan. Hasil penelitian Sultan menunjukkan bahwa pengelolaan arsip kepegawaian di Kantor BKD Kota Semarang berpedoman pada Peraturan Kepala Badan Kepegawaian Negara, Nomor 18 Tahun 2011 tentang Pedoman Pengelolaan Tata Naskah Kepegawaian Pegawai Negeri Sipil. Kegiatan tersebut seperti melakukan pencatatan arsip yang masuk ke Kantor BKD Kota Semarang sebelum arsip tersebut disimpan di Kantor BKD Kota Semarang.

Pencatatan arsip meliputi tahap verifikasi dan validasi yang bertujuan untuk menerima, menyortir, dan mengelompokkan arsip. Setelah dilakukan pencatatan, petugas arsip kemudian juga membuat laporan pencatatan dan permasalahan dokumen kepegawaian. Pencarian arsip secara elektronik dilakukan melalui pencarian *image document* (dokumen gambar) yang telah tersimpan dalam komputer. Adapun untuk pencarian manual, petugas arsip dapat mencari fisik arsip pada boks arsip atau lemari arsip berdasarkan jenis arsip. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah mengkaji tentang pengelolaan arsip dalam proses temu kembali arsip. Adapun perbedaannya adalah penelitian ini lebih spesifik mengkaji pengelolaan arsip statis tekstual dalam kaitannya dengan temu kembali arsip, serta lokasi penelitian yang berbeda.

Penelitian sejenis yang ketiga yaitu penelitian yang dilakukan oleh Azmi (2014) yang diterbitkan dalam Jurnal Kearsipan yang berjudul “Menjadikan ANRI sebagai Lembaga Kearsipan Kelas Dunia melalui Kinerja Pengelolaan Arsip Statis”. Tujuan penelitian tersebut adalah untuk mengetahui kebijakan kearsipan statis di ANRI, sistem pengelolaan arsip statis di ANRI, sumber daya kearsipan di ANRI, dan sinergi pengelolaan arsip statis di ANRI. Jenis penelitian yang

digunakan adalah kualitatif deskriptif dan teknik pengumpulan data dilakukan melalui cara observasi dan studi literatur. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah menggunakan teknik induktif dengan mengidentifikasi pola-pola, kecenderungan, dan penjelasan untuk menarik suatu simpulan.

Kesimpulan dari penelitian Azmi menunjukkan bahwa, keberadaan ANRI sebagai lembaga pengelola arsip statis dalam konteks melindungi keutuhan NKRI menjadi sangat strategis pada era globalisasi. Upaya pengelolaan arsip statis dalam melestarikan data-data tentang sejarah perjalanan bangsa dapat menjadi media terapi bagi pemeliharaan ingatan kolektif nasional dan internasional. Untuk menjadikan ANRI sebagai lembaga kearsipan berkelas dunia dipengaruhi oleh kinerja ANRI dalam pengelolaan arsip statis. Oleh sebab itu, alangkah baiknya jika ANRI segera menerapkan strategi pengelolaan arsip statis secara komprehensif dan terpadu melalui penguatan terhadap kebijakan, pengembangan sistem pengelolaan arsip statis, peningkatan sumber daya kearsipan, dan penguatan sinergi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian tersebut adalah menganalisis tentang pengelolaan arsip statis yang ada di lembaga kearsipan. Adapun perbedaannya yaitu penelitian ini mengkaji pengelolaan arsip statis yang lebih spesifik pada arsip statis tekstual dan temu kembali arsip, penelitian ini juga dilaksanakan di lembaga kearsipan daerah bukan lembaga kearsipan nasional.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Melalui kajian ini diharapkan dapat menambah khazanah penelitian bidang ilmu kearsipan khususnya dalam bidang pengelolaan arsip dan temu kembali arsip. Penelitian ini juga dapat dimanfaatkan sebagai literatur untuk penelitian berikutnya sehingga memperkaya khazanah ilmu pengetahuan di bidang kearsipan. Diharapkan pula sebagai bahan saran dan masukan bagi Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam meningkatkan pengelolaan arsip statis tekstual dan proses temu kembali arsip, serta sebagai bahan evaluasi dan langkah untuk pengambilan kebijakan.

2. Metode Penelitian

Desain dan jenis dalam penelitian ini menggunakan desain penelitian kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif analitis. Penelitian kualitatif merupakan suatu pendekatan penelitian atau penelusuran untuk mengeksplorasi dan memahami pandangan seseorang atau kelompok terhadap suatu masalah sosial. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh gambaran seutuhnya mengenai suatu hal berdasarkan sudut pandang manusia yang diteliti.

Penelitian kualitatif berhubungan dengan ide, persepsi, pendapat, atau kepercayaan orang yang diteliti dimana hal itu tidak dapat diukur dengan angka (Sulistyo-Basuki, 2006: 78).

Penelitian ini menggunakan desain kualitatif karena ingin mengetahui gambaran secara jelas mengenai pengelolaan arsip yang dilakukan. Dalam penelitian ini diidentifikasi secara mendalam kegiatan pengelolaan arsip statis dalam bentuk tekstual mulai dari akuisisi arsip statis, pengolahan arsip statis, preservasi arsip statis, dan layanan pemanfaatan arsip statis. Kemudian jenis penelitian ini menggunakan analisis deskriptif. Menurut Sulistyo-Basuki (2006: 110) penelitian deskriptif merupakan dasar penting dari sebuah penelitian karena mencoba mencari deskripsi yang cukup dan tepat dari keseluruhan aktivitas, objek, proses dan manusia yang dapat berkaitan dengan pengumpulan fakta, identifikasi dan memperkirakan hubungan antar variabel. Penggunaan analisis deskriptif dalam penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi hubungan antar variabel dan mengetahui fenomena nyata dari kegiatan pengelolaan arsip statis tekstual dan temu kembali arsip, sehingga data yang didapatkan akurat.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan studi kasus. Yin (2013: 4) menyatakan bahwa penelitian yang menggunakan pendekatan studi kasus memungkinkan peneliti untuk mempertahankan karakteristik holistik dan makna dari peristiwa-peristiwa kehidupan nyata seperti siklus kehidupan seseorang, proses organisasi dan manajerial, perubahan lingkungan sosial, hubungan internasional serta kematangan industri. Penggunaan studi kasus dalam penelitian ini erat kaitannya dengan pengamatan secara mendalam mengenai masalah-masalah yang ada dalam pengelolaan arsip statis dan temu kembali arsip.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif, sedangkan sumber data yang digunakan adalah sumber primer. Sumber data primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada pengumpul data (Sugiyono, 2012: 225). Sumber data primer diperoleh dari pihak yang terkait dengan objek penelitian, yaitu wawancara langsung kepada informan terkait dengan penelitian yang dilaksanakan. Data primer dalam penelitian ini merupakan catatan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti kepada informan tentang pengelolaan arsip statis tekstual dan temu kembali arsip. Selain itu, peneliti juga melakukan observasi lapangan mengenai pengelolaan arsip statis tekstual dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Informan dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan *purposive sampling*, yaitu menentukan sampel dengan beberapa pertimbangan seperti dapat memberikan data secara maksimal, dilakukan dengan

cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata dan random melainkan atas adanya tujuan tertentu, seperti keterbatasan waktu, tenaga, dan dana (Arikunto, 2010: 183). Ruang lingkup informan dalam penelitian ini adalah pegawai yang bertanggung jawab dalam pengelolaan arsip statis dan temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dan pengguna arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Para informan tersebut dipilih sebagai informan yang akan diwawancarai karena informan yang bersangkutan merupakan orang yang terlibat dalam memberikan penilaian terhadap pengelolaan arsip statis tekstual dan temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode pengumpulan data observasi dan wawancara. Observasi merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan mengamati subjek secara langsung. Menurut Ridjal (dalam Bungin, 2015: 138-139), pengumpulan data mengharuskan peneliti membenamkan dirinya dalam realita sehari-hari untuk memahami fenomena selama penelitian dilakukan. Hal ini ditujukan untuk memperoleh pemahaman tentang subjek yang akan dikaji, sehingga saat penelitian berlangsung peneliti memperoleh gambaran umum tentang Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Observasi dilakukan dalam penelitian untuk mendapatkan data subjek yang dikaji dengan langsung ke tempat agar data yang diperoleh lebih valid.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam (*in-depth interview*). Menurut Heru Irianto dan Burhan Bungin (dalam Bungin, 2015: 157-158) wawancara mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan secara intensif dan berulang-ulang, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti. Adapun teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Dalam penyusunan daftar pertanyaan, peneliti berkonsultasi terlebih dahulu dengan pihak Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selama beberapa kali agar jawaban yang diperoleh dari informan yang dituju lebih fokus dan terarah sesuai tujuan wawancara. Dalam wawancara ini peneliti merekam dan mencatat semua informasi penting untuk mendukung hasil penelitian. Sebelum wawancara dilakukan peneliti menjelaskan topik penelitian kepada informan sehingga tujuan wawancara dapat tercapai.

Pada penelitian ini, uji keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Menurut Moleong (Prastowo 2011: 269) triangulasi memanfaatkan data lain di luar data utama untuk keperluan pengecekan terhadap data tersebut. Salah satu triangulasi adalah triangulasi sumber, triangulasi inilah yang akan

digunakan untuk uji keabsahan data. Triangulasi sumber menurut Prastowo (2011: 269) adalah suatu teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber. Dalam penelitian ini, peneliti menggali kebenaran informasi dari berbagai metode dan sumber perolehan data, misalnya melalui wawancara dan observasi. Data dari sumber-sumber tersebut tidak bisa disamaratakan, sehingga peneliti perlu mendeskripsikan dan mengkategorikan pandangan mana yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber-sumber tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Analisis Pengelolaan Arsip Statis Tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Arsip statis merupakan arsip yang dapat diakses dan dimanfaatkan oleh publik. Arsip statis tekstual merupakan arsip yang jumlahnya paling banyak dimiliki Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Pengelola arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah pada dasarnya adalah arsiparis. Menurut PP No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan, arsiparis adalah orang yang berkompentensi di bidang kearsipan dan memiliki fungsi, tugas, dan tanggung jawab melaksanakan kegiatan kearsipan.

Arsip statis memiliki rangkaian tahapan pengelolaan sebelum pada akhirnya dapat dilayankan kepada pengguna. Rangkaian tahapan pengelolaan arsip statis yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan meliputi 4 (empat) tahap, yaitu akuisisi arsip statis, pengolahan arsip statis, preservasi arsip statis, dan akses arsip statis. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah selaku lembaga kearsipan daerah juga memiliki rangkaian tahapan dalam pengelolaan arsip statis yaitu meliputi akuisisi arsip, pengolahan arsip, preservasi arsip, dan akses arsip statis. Masing-masing tahap dalam pengelolaan arsip statis dikerjakan oleh unit kerja yang berbeda di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.1.1 Akuisisi Arsip Statis Tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Dalam meningkatkan cakupan koleksi arsip statis tekstual untuk menunjang kebutuhan pengguna diperlukan adanya kegiatan akuisisi arsip statis. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diketahui bahwa pelaksanaan kegiatan akuisisi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak memiliki

ketentuan jadwal tentang kapan waktu pelaksanaan kegiatan akuisisi arsip statis. Meski akuisisi yang dilakukan tidak terjadwal, dalam sekali akuisisi jumlah arsip statis yang diperoleh oleh Seksi Akuisisi Arsip bisa mencapai puluhan boks. Pada gambar 1. terlihat jumlah volume arsip hasil akuisisi yang sudah menumpuk memenuhi ruangan.



Gambar 1. Hasil akuisisi arsip statis tekstual

Adapun 2 (dua) cara yang dilakukan dalam proses akuisisi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu melalui penyerahan oleh lembaga pencipta arsip atau Organisasi Perangkat Daerah (OPD) yang bersangkutan kepada lembaga kearsipan daerah. Kemudian cara yang kedua adalah dengan sistem jemput bola, yaitu melalui penarikan langsung oleh lembaga kearsipan kepada lembaga pencipta arsip atau OPD yang bersangkutan. Dengan demikian proses akuisisi arsip statis tekstualnya sudah berjalan dengan baik karena sudah sesuai dengan Perka ANRI No. 31 Tahun 2011 tentang Tata Cara Akuisisi Arsip Statis.

Prosedur akuisisi arsip tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah mengacu pada Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan dan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-undang No. 43 tahun 2009 tentang Kearsipan. Prosedur akuisisi arsip statis tekstual yang dimaksud yaitu mulai dari proses memantau (*monitoring*) daftar arsip statis dengan fisik arsipnya sampai dengan pelaksanaan serah terima arsip statis beserta berita acara dan daftar arsip statisnya oleh kepala lembaga pencipta arsip kepada kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Penerapan prosedur dari undang-undang dan peraturan tersebut pada Seksi Akuisisi Arsip mengikuti aturan dari yang memiliki wewenang lebih tinggi di atasnya, dalam hal ini adalah Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip. Demikian juga dengan Bidang Pengelolaan dan Pelestarian Arsip yang mengikuti aturan yang dipakai oleh lembaga induknya yaitu Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.1.3 Preservasi Arsip Statis Tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Menurut Ladiawati (2007: 8-10), prosedur dalam pelaksanaan preservasi arsip dibagi menjadi 4 (empat) tahapan yaitu persiapan, pemeliharaan, perawatan, dan reproduksi. Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi keempat tahapan tersebut karena pada tahap persiapan semua arsip statis tekstual yang ada di ruang penyimpanan setiap hari dibersihkan oleh *cleaning service*. Kemudian pada tahap pemeliharaan, arsip statis tekstual yang ada sudah tersimpan dengan baik dan aman dengan fasilitas yang memadai serta suhu ruangan yang sudah diatur 18°-20°C. Pada tahap restorasi juga sudah tersedia laboratorium untuk perawatan arsip, dan pada tahap reproduksi sudah tersedia ruang dan peralatan untuk alih media arsip.

Prosedur preservasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu untuk tempat penyimpanan arsip tekstual dan nontekstual harus dibedakan. Adapun suhu ruangan untuk menyimpan arsip statis tekstual adalah 18°-20° Celcius dengan pengaturan 24 jam sehari. Setiap hari ruang penyimpanan arsip statis tekstual harus dibersihkan dan setiap 6 (enam) bulan sekali dilakukan fumigasi. Kemudian untuk ruang konservasi dibedakan antara ruang laboratorium restorasi arsip untuk konservasi fisik dan ruang khusus digitalisasi untuk konservasi digital. Dengan demikian prosedur pelestarian arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah mampu menunjang pemanfaatan arsip oleh pengguna pada proses temu kembali arsip.

Untuk menjamin keselamatan arsip statis tekstual terdapat 2 (dua) cara dalam melaksanakan preservasi, menurut PP No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan preservasi arsip statis dilakukan dengan cara preventif dan kuratif. Dalam Perka ANRI No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan dijelaskan bahwa preservasi secara preventif dilakukan melalui penyimpanan dan preservasi secara kuratif dilakukan melalui restorasi.

Upaya yang dilakukan dalam preservasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dibedakan menjadi 2 (dua), yaitu preventif dan kuratif. Tindakan preventif yang dilakukan yaitu dengan menyimpan arsip pada ruang penyimpanan khusus arsip tekstual untuk menjaga agar arsip tidak rusak. Adapun tindakan kuratif dibedakan menjadi dua yaitu preservasi fisik dan preservasi digital. Terdapat 3 (tiga) cara untuk preservasi fisik arsip (restorasi) yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, yaitu dengan menurunkan tingkat keasaman pada arsip

(deasidifikasi), memasukkan arsip kedalam lapisan plastik polyster (enkapsulasi), dan melapisi arsip dengan tisu jepang atau Kozzo (laminasi). Sementara untuk preservasi digital yaitu dengan melakukan alih media arsip tekstual yang sudah lama kedalam bentuk media baru atau digitalisasi arsip. Dengan upaya yang dilakukan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik sesuai PP No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan UU No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan dan juga Perka ANRI No. 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan.



Gambar 3. Penyimpanan arsip statis tekstual

Pada gambar 3. dapat dilihat bahwa preservasi arsip secara preventif yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah melalui penyimpanan arsip pada rak yang terbuat dari metal, kemudian pada gambar tersebut juga dapat dilihat adanya alat pendukung seperti *termohyrometer*. Selain itu adapula *air conditioner*, *dehumidifier*, dan sebagainya, serta keadaan ruangan juga sudah terjaga baik pencahayaan maupun kelembabannya, selain itu suhu ruang penyimpanan juga sudah stabil pada kisaran 20°C selama 24 jam. Adapun preservasi secara kuratif yang dilakukan di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah melalui kegiatan restorasi arsip.



Gambar 4. Restorasi arsip statis tekstual

Pada gambar 4. dapat dilihat upaya restorasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan deasidifikasi arsip, yaitu dengan cara menurunkan tingkat keasaman arsip menggunakan bahan berupa magnesium, MC, dan air suling. Selain dengan cara deasidifikasi arsip, restorasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga dilakukan dengan cara melaminasi arsip-arsip yang sudah tua.

Upaya lainnya yang dilakukan oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dalam melakukan preservasi secara kuratif adalah dengan digitalisasi arsip. Pada gambar 5. dapat dilihat bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah juga telah melakukan alih media isi informasi pada arsip statis tekstual kedalam bentuk arsip media baru.



Gambar 5. Digitalisasi arsip statis tekstual

Meski kegiatan preservasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik, masih ditemukan adanya kendala. Adapun kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan preservasi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Tenaga teknis dalam pelaksanaan preservasi hanya ada 3 (tiga) orang, sedangkan jumlah arsip tekstual yang harus diselamatkan sangat banyak. Adapun kendala lain yang dihadapi dalam preservasi arsip statis tekstual adalah kondisi fisik arsip yang cenderung tua dan berdebu, serta memiliki tingkat keasaman yang tinggi sehingga menjadikan arsip tersebut rapuh.

3.1.4 Akses Arsip Statis Tekstual

Akses arsip statis merupakan rangkaian tahapan terakhir dalam pengelolaan arsip statis. Akses arsip statis mempunyai 7 (tujuh) prinsip yang harus terpenuhi untuk menunjang proses temu kembali arsip. Menurut Perka ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis, prinsip akses dan layanan arsip statis yaitu:

1. Ketersediaan akses arsip statis dilakukan melalui prosedur yang jelas kepada semua pengguna arsip tanpa diskriminasi;

2. Prosedur akses harus sesederhana mungkin untuk menjamin perlindungan arsip statis;
3. Akses arsip statis dilaksanakan secara wajar tanpa biaya, kecuali diatur dengan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP);
4. Status arsip statis resmi dapat dibuka berdasarkan hukum;
5. Akses dan layanan arsip statis harus mempertimbangkan keamanan dan pelestarian;
6. Kondisi fisik dan informasi arsip dalam keadaan baik;
7. Ketersediaan sarana bantu temu kembali arsip (*finding aids*).

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi ketujuh prinsip akses dan layanan arsip statis berdasarkan Perka ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis. Hal ini dapat dilihat dari adanya hasil temuan bahwa semua orang yaitu masyarakat umum, pelajar/mahasiswa, dan peneliti, baik perorangan maupun dari lembaga/instansi berhak mengakses arsip statis tekstual yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dengan datang langsung ke ruang layanan.

Selanjutnya prosedur dalam akses arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu pengguna datang dan menyerahkan identitas diri, apabila pengguna dari kalangan pelajar/mahasiswa dan peneliti baik peneliti lokal maupun peneliti asing harus menyerahkan surat pengantar dari lembaga yang berwenang memberikan izin. Setelah data terlengkapi, pengguna harus mengisi formulir peminjaman arsip dan menyerahkannya kepada petugas. Petugas akan mencarikan arsip berdasarkan pesanan yang tertera pada formulir, kemudian petugas menyerahkan arsip yang sesuai dengan kebutuhan kepada pengguna untuk dimanfaatkan sepenuhnya di ruang layanan. Temuan tersebut sudah memenuhi dua prinsip akses arsip statis menurut Perka ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis, yaitu prosedur akses harus sesederhana mungkin untuk menjamin perlindungan arsip statis dan akses arsip statis dilaksanakan secara wajar tanpa biaya, kecuali diatur dengan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP).

Adapun syarat yang harus terpenuhi agar arsip arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat diakses adalah arsip tersebut sudah diolah dan sudah dibuatkan sarana bantu temu kembali arsipnya (*finding aids*). Kemudian dari segi arsipnya ada 2 (dua) syarat yang harus terpenuhi agar arsip statis tekstual dapat diakses, yaitu dilihat dari segi fisik dan segi informasinya. Dari segi fisik arsipnya, kondisi fisik arsip harus dalam keadaan baik (tidak rusak). Dari segi

informasi arsipnya, informasi yang terkandung dalam arsip tidak termasuk dalam daftar arsip yang dikecualikan. Jika semua kondisi sudah terpenuhi, maka arsip statis tekstual yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dapat diakses oleh pengguna (*user*) di ruang layanan. Berdasarkan hasil temuan tersebut dapat diketahui bahwa Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah empat prinsip akses lainnya yang terdapat pada Perka ANRI No. 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis yaitu status arsip statis resmi dapat dibuka berdasarkan hukum, mempertimbangkan keamanan dan pelestarian, kondisi fisik dan informasi arsip dalam keadaan baik, dan ketersediaan sarana bantu temu kembali arsip (*finding aids*).

Adapun kendala yang ditemukan dalam akses peminjaman arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah belum terintegrasinya sarana bantu temu kembali arsip yang digital dengan yang ketersediaan arsip. Sehingga terkadang pengguna yang melakukan pencarian arsip melalui web tidak menemukan arsip yang mereka butuhkan saat datang langsung ke Dinas Kearsipan and Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

3.2 Proses Temu Kembali Arsip Statis Tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah

Temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah merupakan upaya untuk menemukan kembali arsip tekstual baik secara fisik maupun nilai informasi yang terkandung dalam arsip tekstual kemudian memanfaatkannya. Pihak yang terlibat dalam proses temu kembali arsip tekstual adalah pengguna dan petugas layanan. Adapun pihak yang berperan dalam kelancaran proses temu kembali arsip tekstual adalah pengelola arsip tekstual sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam mengelola arsip statis tekstual.

Pada proses temu kembali arsip terdapat beberapa komponen yang saling melengkapi agar proses temu kembali dapat berjalan dengan lancar. Menurut Ingwersen (2002: 49) komponen penting dalam proses temu kembali adalah perwakilan dokumen arsip (*representation*), pertanyaan pengguna (*query*), dan fungsi pencocokan (*matching function*). Pada proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah, diketahui bahwa komponen *representation* berupa daftar arsip, komponen *query* berupa pertanyaan dari pengguna, dan komponen *matching function* berupa pencocokan antara pertanyaan pengguna (*query*) dengan daftar arsip (*representation*). Dengan demikian proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah telah memenuhi ketiga komponen berdasarkan teori Ingwersen tersebut.

Adapun komponen pertama dalam proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah adanya perwakilan dokumen (*representation*). Kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan dari pengguna (*query*) dan dilakukan fungsi pencocokan (*matching function*) antara pertanyaan pengguna dengan daftar arsip.

Ketiga komponen tersebut merupakan bagian dari proses temu kembali arsip statis tekstual. Untuk mengetahui keberhasilan temu kembali arsip statis tekstual maka peneliti menggunakan indikator keberhasilan temu kembali. Adapun indikator keberhasilan temu kembali menurut Salton dan McGill (1983: 162) adalah cakupan koleksi (*the collection coverage*), penarikan kembali (*the recall*), ketepatan (*the precision*), upaya (*effort*), interval waktu (*the time interval*), dan bentuk penyajian (*the form of presentation*).

Cakupan koleksi (*the collection coverage*) adalah semua dokumen arsip yang ada terdapat pada sistem. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa cakupan koleksi arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tergolong lengkap. Hal ini didasarkan atas adanya temuan bahwa setiap kebutuhan pengguna dapat terpenuhi dengan cakupan koleksi yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Temuan tersebut juga diperjelas oleh pengguna arsip yang menjelaskan bahwa kelengkapan arsip tekstual di sana itu sudah mampu memenuhi kebutuhan informasi yang mereka.

Penarikan kembali (*the recall*) adalah kemampuan sistem temu kembali untuk menyajikan semua arsip statis tekstual yang relevan. Berdasarkan hasil analisis peneliti, dapat diketahui bahwa sistem penarikan kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan dengan baik namun masih perlu adanya peningkatan dalam kecepatan melalui penambahan SDM agar sistem dapat berjalan lebih maksimal.

Ketepatan (*the precision*) adalah kemampuan untuk menyajikan hanya dokumen arsip tekstual yang cocok dan relevan dengan kebutuhan pengguna. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa tingkat ketepatan dalam penemuan kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah baik dan sesuai dengan kebutuhan pengguna, karena sejauh ini saat arsip diserahkan kepada pengguna tidak pernah ada masalah dan selalu relevan dengan kebutuhan pengguna tanpa ada arsip yang terlewat.

Upaya (*the effort*) adalah upaya intelektual atau fisik yang diperlukan dari pengguna dalam merumuskan pertanyaan, melakukan pencarian, dan menyaring *output* hasil *matching*. Upaya yang dilakukan dalam proses temu kembali informasi di

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tergolong mudah. Hal ini didasarkan dari hasil analisis yang diketahui bahwa sudah terdapat alat bantu yang digunakan dalam proses temu kembali arsip yaitu meliputi daftar arsip, daftar pertelaan arsip (DPA), daftar khazanah, dan inventaris arsip. Adapun untuk alat bantu temu kembali yang berbasis elektronik masih dalam perbaikan dan belum diterapkan di ruang layanan.

Interval waktu (*the time interval*) adalah indikator yang merujuk pada jeda atau jangka waktu yang berlalu antara penerimaan permintaan pengguna dan penyajian dokumen. Waktu pencarian dimaksud untuk mengetahui seberapa cepat atau lama waktu yang dibutuhkan dalam proses temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti memperoleh temuan bahwa jangka waktu dalam menemukan kembali arsip yang sesuai dengan kebutuhan pengguna di Dinas Kearsipan Provinsi Jawa Tengah tergolong standar karena waktunya cukup relatif, terkadang sangat cepat terkadang sangat lambat. Untuk penemuan arsip tercepat jangka waktunya yaitu sekitar 5 menit. Adapun jangka waktu untuk penemuan arsip paling lama yaitu sekitar 40 menit. Sementara untuk jangka waktu normalnya yaitu sekitar 15 menit.

Indikator terakhir adalah bentuk penyajian (*the form of presentation*). Bentuk penyajian adalah tampilan hasil pencarian yang mempengaruhi kemampuan pengguna untuk memanfaatkan arsip statis tekstual. Hasil penyajian merupakan hasil deskripsi yang terdapat pada alat bantu atau sarana temu kembali arsip dan fisik dokumen. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pengguna dalam penemuan kembali dan memahami isi informasi pada arsip statis tekstual yang dibutuhkan. Dari hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti, dapat diketahui bahwa bentuk penyajian yang ditampilkan pada sarana temu kembali arsip yang ada di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah sangat baik karena mudah dipahami dan sudah dapat mewakili isi informasi dari fisik arsip yang dibutuhkan. Pada bentuk representasi arsip statis tekstual yang berupa daftar arsip, penulisan deskripsi informasi tentang arsip yang dibutuhkan sangat mudah dipahami baik bagi pengguna maupun petugas layanan, dengan demikian pengelolaan arsipnya dapat membantu mempermudah dalam proses pencarian dan temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Dari keenam indikator tersebut dapat diketahui pengelolaan arsip dan kaitannya dengan temu kembali arsip sudah berjalan dengan baik. Namun pada indikator penarikan kembali (*the recall*) dan interval waktu (*the time interval*) seharusnya dapat dimaksimalkan apabila tidak ada kendala. Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui bahwa kendala

yang dihadapi dalam proses temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah adalah belum tersedianya sarana bantu temu kembali arsip berbasis elektronik di ruang layanan dan keterbatasan sumber daya manusia (SDM). Kurangnya jumlah personil staf di ruang layanan mengakibatkan terhambatnya proses temu kembali arsip, karena staf layanan juga mengurus bagian penggandaan apabila ada pengguna yang ingin memfotokopi arsip. Kurangnya staf yang menjaga Depo Penyimpanan Arsip Statis juga memperlambat proses temu kembali arsip, hal ini dikarenakan staf penjaga depo adalah orang yang lebih memahami peta lokasi di ruang penyimpanan dari pada staf layanan. Selain itu belum tersedianya sarana bantu temu kembali arsip berbasis elektronik juga memperlambat proses pencarian arsip oleh pengguna.

4. Simpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah berjalan sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan. Pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah dilaksanakan melalui rangkaian kegiatan yang meliputi akuisisi arsip statis, pengolahan arsip statis, preservasi arsip statis, dan akses arsip statis. Dari penelitian tersebut juga disimpulkan bahwa arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sudah terkelola dengan baik karena sudah dapat menunjang proses temu kembali arsip dengan baik.

Meski pengelolaan arsip statis tekstual sudah berjalan dengan baik, masih terdapat kendala yang perlu diatasi pada beberapa tahapan pengelolaan arsip statis. Kendala pada pengelolaan arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah tidak sepenuhnya disebabkan oleh faktor internal, tetapi juga berasal dari luar instansi itu sendiri. Kendala dari luar instansi tersebut terdapat pada tahap akuisisi arsip statis yaitu masih banyak lembaga pencipta arsip yang belum menata arsipnya dengan baik pada saat diakuisisi oleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah sehingga menyebabkan terbatasnya ruang transit arsip. Pada tahap pengolahan arsip statis, sumber daya manusia (SDM) yang ada masih terkendala dengan bahasa khususnya Bahasa Belanda dan Bahasa Jawa kuno, adapun kendala lainnya adalah pendeskripsian arsip yang masih manual menggunakan tulisan tangan menyebabkan tidak sinkronnya hasil deskripsi arsip dengan entri data sehingga perlu dibuatkan daftar arsip yang baru. Pada tahap preservasi arsip statis, jumlah dan kondisi fisik arsip statis tekstual dan keterbatasan

sumber daya manusia (SDM) menyebabkan kurang optimalnya pelaksanaan kegiatan preservasi. Adapun kendala pada tahap akses arsip statis adalah belum adanya sinkronisasi antara arsip yang tersedia dengan daftar arsip yang tertera pada *website* milik Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah.

Pengelolaan arsip statis tekstual sangat berperan penting dalam menunjang proses temu kembali arsip yang terjadi di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah. Proses temu kembali arsip statis tekstual di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah berdasarkan 6 (enam) indikator keberhasilan temu kembali sudah tergolong baik. Namun pada indikator penarikan kembali (*the recall*) dan interval waktu (*the time interval*) seharusnya masih bisa lebih dimaksimalkan karena jangka waktunya masih tergolong standar. Adapun kendala pada proses temu kembali arsip di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Jawa Tengah yaitu dikarenakan terbatasnya sumber daya manusia (SDM) pada layanan arsip.

Daftar Pustaka

- Alaska State Historical Records Advisory Board. 2013. *Arrangement & Description Manual for Processing Archival Collections*. Alaska: Alaska State Historical Records Advisory Board. <https://archives.alaska.gov/pdfs/ashrab/ArrangementDescriptionManual.pdf> [Diakses pada tanggal 1 Agustus 2018]
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsip Nasional Republik Indonesia. 2011. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 27 Tahun 2011 tentang Pedoman Penyusunan Sarana Bantu Penemuan Kembali Arsip Statis*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2011 tentang Pedoman Akses dan Layanan Arsip Statis*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2011. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 31 Tahun 2011 tentang Tata Cara Akusisi Arsip Statis*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- _____. 2012. *Peraturan Kepala Arsip Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2012 tentang Pedoman Pengelolaan Arsip Kartografi dan Kearsitekturan*. Jakarta: Arsip Nasional Republik Indonesia.
- Azmi. 2014. “Menjadikan ANRI sebagai Lembaga Kearsipan Kelas Dunia melalui Kinerja Pengelolaan Arsip Statis”. *Jurnal Kearsipan*, vol. 9 no. 1 hal. 1-23. http://www.anri.go.id/assets/download/jurnal_vol9_anri_122014.pdf [Diakses pada tanggal 24 Juni 2018]
- Bungin, Burhan. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Aktualisasi Metodologis ke Arah Ragam Varian Kontemporer*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ingwersen, Peter. 2002. *Information Retrieval Interaction*. Los Angeles: Taylor Graham Publishing.
- Ladiawati, Dewi. 2007. “Pelestarian Arsip: Menyelamatkan Warisan Budaya Bangsa”. *Jurnal Kearsipan*, vol. 2 hal. 1-16. http://www.anri.go.id/assets/download/vol2_jurnal_anri_12_2007.pdf [Diakses pada tanggal 16 Juli 2018]
- Mnjama, Nathan M. 1993. “Archives and Records Management in Africa”. *Information Development*, vol. 9 no. 1-2 hal. 83-86.
- Prastowo, Andi. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Putra, S. Kharisma dan Mecca Arfa. 2016. “Analisis Pengelolaan Arsip Kepegawaian dalam Proses Temu Kembali Arsip di Badan Kepegawaian Daerah Kota Semarang”. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, vol. 5 no. 3 hal. 181-190.
- Republik Indonesia. 2008. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. 2009. *Undang-Undang Republik Indonesia No. 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- _____. 2012. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2012 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 43 Tahun 2009 tentang Kearsipan*. Jakarta: Sekretariat Negara.
- Satoto, Kodrat Iman et al. 2011. “Studi Perbaikan Pengelolaan Perpustakaan Dan Sistem Pengelolaan Arsip & Dokumen Di PT Badak NGL.” *Jurnal Sistem Komputer* 1(1): 21–30.
- Salton, Gerard dan Michael J. McGill. 1983. *Introduction to Modern Information Retrieval*. United States of America: McGraw-Hill.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sulistyo-Basuki. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Yin, Robert K. 2013. *Studi Kasus Desain dan Metode*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.